

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA Negeri 58 Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik usia dari 169 responden didapatkan hasil untuk nilai rata-rata usia responden sebesar 16,76 dengan nilai median atau nilai tengah sebesar 17,00 dan nilai standar deviasi 0,936. Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa sebagian besar jenis kelamin responden perempuan sebanyak 96 siswa.

Distribusi frekuensi berdasarkan minat mengikuti ekstrakurikuler didapatkan hasil, siswa yang tidak minat mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 77 siswa dan jumlah siswa yang minat mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 92 siswa. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecerdasan emosional didapatkan hasil, siswa dengan kecerdasan emosional rendah sebanyak 87 siswa dengan dan 82 siswa dengan kecerdasan emosional tinggi.

Terdapat hubungan antara minat mengikuti ekstrakurikuler dengan kecerdasan emosional pada remaja SMA Negeri 58 Jakarta. Dari hasil pengolahan data diperoleh p value sebesar 0,023 yang artinya semakin minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin tinggi juga tingkat kecerdasan emosional pada siswa.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk penelitian yang terkait dalam pembahasan penelitian ini. Bagi sekolah, meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa dapat dilakukan dengan cara mengenali karakter dan watak secara pribadi pada siswa-siswi. Guru harus dapat menunjukkan rasa empati dan mampu mengendalikan emosi negatif serta menciptakan suasana belajar yang memberikan rasa aman,

bebas secara psikologis, dan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat berkreasi secara aktif.

Bagi institusi keperawatan khususnya keperawatan jiwa mampu memberikan informasi dan wawasan yang terkait dengan kecerdasan emosional dan menciptakan strategi penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada remaja dan memiliki pendidikan karakter yang baik.

Bagi perawat, perawat dapat menjadikan masalah kecerdasan emosional sebagai suatu kasus keperawatan yang muncul pada anak usia sekolah. Bersama dengan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat program edukasi kesehatan dengan tema kecerdasan emosional di sekolah untuk kesehatan fisik dan psikologi remaja.

Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian kecerdasan emosional dapat menggunakan variabel seperti konsep diri. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode penelitian dengan berbagai macam experiment yang ada dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.



